

LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING ANAK USIA DINI

Veny Iswantiningtyas
Universitas Nusantara PGRI Kediri
E-mail: veny.tyas@yahoo.com

ABSTRAK

Kegiatan bimbingan diberikan kepada semua anak usia dini agar mencapai perkembangan secara optimal. Oleh karena itu bentuk kegiatan bimbingan dan konseling hanya diarahkan untuk membantu anak dalam mengatasi permasalahannya agar anak dapat berkembang optimal. Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan guru/pendamping anak usia dini dapat menggunakan beberapa layanan konseling sebagai gambaran untuk menemukan permasalahan pada anak. Apabila masalah yang dihadapi anak cukup berat guru dapat melakukan pengalih tangkapan kepada tenaga ahli.

Kata Kunci: layanan bimbingan dan konseling, anak usia dini

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang sedang berada dalam proses perkembangan. Perkembangan pada anak usia dini meliputi beberapa aspek perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa nilai-nilai moral agama, sosial emosional dan seni. Semua aspek perkembangan setiap anak berbeda-beda baik dari segi kualitas maupun tempo perkembangannya, kesemua aspek perkembangan anak tidak berkembang sendiri-sendiri tetapi terintegrasi satu sama lain. Apabila satu aspek mengalami hambatan maka akan mempengaruhi aspek perkembangan lainnya. Misalnya, apabila dalam perkembangan fisik ada anak yang mengalami gangguan pendengaran, maka aspek perkembangan bahasa dan kognitifnya juga akan mengalami hambatan. Selain itu anak akan mengalami hambatan dalam

bersosialisasi dengan teman-temannya. Permasalahan ini harus mendapat perhatian dan penanganan agar anak dapat mengembangkan kemampuan dirinya secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Browder, L diperkirakan 5-10% anak-anak memiliki gangguan emosional (ED). Anak-anak dengan gangguan emosional cenderung memiliki sesuatu hambatan keberhasilan akademis, khususnya di bidang membaca, matematika, bahasa dan ekspresi tertulis. *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) dapat memberikan intervensi yang efektif untuk memfasilitasi belajar anak-anak dengan gangguan emosional, dalam REBT ini anak yang memiliki gangguan emosional dilibatkan dalam model konseling yang berhubungan dengan masalah spiritual, perilaku, kognitif,

aspek emosional dan interpersonal dari kehidupan anak.

Merujuk pada berbagai masalah dalam tahapan perkembangan anak usia dini, maka layanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan. Menurut Syaodih E (2008) salah satu layanan yang perlu dilakukan dalam membantu perkembangan anak adalah layanan bimbingan dan konseling. Sebagai sebuah layanan yang sifatnya membantu, bimbingan dan konseling merupakan bagian dari keseluruhan kegiatan pendidikan selain kegiatan pembelajaran dan pelatihan. Kegiatan bimbingan dan konseling untuk anak usia dini diarahkan untuk membantu anak agar dapat bersosialisasi dengan teman-temannya disekolah. Misalnya, pada saat awal masuk sekolah umumnya anak-anak mengalami kesulitan bersosialisasi maka dengan bantuan guru/pendamping anak dikenalkan dengan teman-teman yang lain dalam suasana yang menyenangkan.

Proses tumbuh kembang anak usia dini sangat ditunjang oleh peran guru/pendamping sebagai pembimbing, oleh sebab itu untuk menjadi seorang guru / pendamping anak usia dini tidaklah mudah. Menurut Syaodih (2004) dalam melaksanakan peranannya sebagai pembimbing, guru / pendamping anak usia dini perlu memiliki beberapa karakteristik yaitu : memiliki sifat sabar, penuh kasih, penuh perhatian, ramah,

toleransi terhadap anak, empati, penuh kehangatan, menerima anak apa adanya, adil, memahami perasaan anak, pemaaf terhadap anak, menghargai anak, memberi kesabaran pada anak, dan mampu menciptakan hubungan yang akrab dengan anak. Lebih lanjut Syaodih (2004) menjelaskan bahwa selain guru / pendamping memiliki peran sebagai seorang pendidik dan pendamping, guru juga memiliki beberapa keterbatasan sebagai seorang pembimbing, diantaranya sebagai berikut : guru / pendamping sebagai pembimbing anak usia dini tidak memiliki kualifikasi sebagai seorang pembimbing, adanya keterbatasan kemampuan dalam membantu perkembangan dan permasalahan yang dialami oleh anak usia dini, kurang memahami secara tepat konsep , lingkungan, langkah, maupun teknik bimbingan yang harus dilakukan, waktu yang dimiliki untuk melaksanakan bimbingan pada anak usia dini sangat terbatas sedangkan jumlah anak yang dihadapi relatif banyak, anak didik yang dihadapi relatif sangat berusia muda, belum dapat mengungkapkan masalah dan mengatasi masalahnya, serta kurangnya kemampuan praktis yang dimiliki guru / pendamping dalam melakukan kerja sama dengan orangtua dalam membantu mengatasi permasalahan anak usia dini.

PEMBAHASAN

Keberadaan bimbingan konseling dilingkungan PAUD sangat dibutuhkan karena banyak perilaku bermasalah muncul pada peserta didik ketika dewasa yang disebabkan oleh masa lalunya diwaktu kecil. Tujuan utama diselenggarakannya bimbingan dan konseling di lembaga PAUD adalah mengambil tindakan preventif terhadap munculnya perilaku bermasalah tersebut, bimbingan dan konseling tidak hanya diberikan kepada anak didik yang telah bermasalah perilakunya melainkan juga kepada mereka yang tidak berperilaku masalah.

Pengertian Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini.

Istilah Bimbingan dan Konseling dimaksudkan sebagai terjemahan dari istilah "*Guidance and Counseling*" istilah "*Guidance*" diterjemahkan dengan bimbingan, sedangkan istilah "*Counseling*" diterjemahkan dengan konseling. Tetapi terkadang istilah "*counseling*" juga diterjemahkan dengan penyuluhan. Jones (dalam Walgito, 2004) berpendapat bahwa Bimbingan dan Konseling "*Guidance is the help given by one person to another in making choices and adjustment ang in solving problems. Guidance aims at aiding the recipient to grow his independence and ability to be responsible for himself*". Artinya

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam membuat pilihan dan penyesuaian diri untuk memecahkan masalah. Bimbingan bertujuan untuk membantu menumbuhkan kemandirian dan kemampuannya serta bertanggung jawab pada dirinya sendiri.

Menurut Crow & Crow (dalam Surya, M. 2003) bimbingan diartikan sebagai bantuan yang diberikan seseorang baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai kepada seorang individu dari setiap usia untuk menolongnya, mengembangkan kegiatan-kegiatan kehidupannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri. Natawidjaja (dalam Syaodih, E 2004) mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga dia dapat sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan apa umumnya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling pada anak usia dini adalah suatu upaya memberikan bantuan yang dilakukan oleh guru terhadap anak usia dini agar anak mampu mengatasi permasalahan-

permasalahan yang dihadapainya dan dapat berkembang secara optimal.

Tujuan Konseling Anak-anak.

Menurut Geldard, K (2012) tujuan dilakukan konseling untuk anak-anak adalah : (a) Tujuan Dasar. Memungkinkan anak memperoleh tingkat keharmonisan pikiran, emosi, dan tingkah laku, (b) Tujuan Orang tua. Orang tua bertujuan membawa anaknya untuk mendapatkan terapi, (c) Tujuan yang dirumuskan konselor. Konselor sebagai dampak dari hipotesis yang dimiliki konselor, tentang mengapa anak berperilaku dengan cara tertentu, (d) Tujuan anak. Tujuan ini muncul selama sesi terapi dan secara efektif merupakan tujuan yang di inginkan anak, meskipun anak biasanya tidak mampu mengucapkannya. Tujuan dasar biasanya diperoleh dengan mendahulukan tujuan anak, sementara kita menjalankan tujuan orang tua dan konselor pada saat yang bersamaan.

Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling Untuk Anak Usia Dini.

Syaodih, E (2004) Dalam pelaksanaan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling pada anak usia dini perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut ini : (a). Bimbingan bagian penting dari proses pendidikan, (b). Bimbingan diberikan kepada semua anak dan bukan hanya untuk anak yang menghadapi masalah, (c). Bimbingan merupakan proses yang menyatu dalam semua kegiatan

pendidikan, (d). Bimbingan harus berpusat pada anak yang dibimbing, (e). Kegiatan bimbingan mencakup seluruh kemampuan perkembangan anak yang meliputi kemampuan fisik-morik, kecerdasan, sosial maupun emosional, (f). Bimbingan harus dimulai dengan mengenal (mengidentifikasi) kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan anak, (g). Bimbingan harus fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan anak, (h). Dalam menyampaikan permasalahan anak kepada orang tua hendaknya menciptakan situasi aman dan menyenangkan sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi yang wajar dan terhindar dari kesalah pahaman, (i). Dalam melaksanakan kegiatan bimbingan hendaknya orang tua diikutsertakan agar mereka dapat mengikuti perkembangan dan memberikan bantuan kepada anaknya di rumah, (j). Bimbingan dilakukan seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang dimiliki guru/pendamping sebagai pelaksana bimbingan, bilamana masalah yang terjadi perlu ditindaklanjuti maka guru pembimbing harus mengkonsultasikan kepada sekolah dan tenaga ahli, (k). Bimbingan harus diberikan secara berkelanjutan.

Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Untuk Anak Usia Dini.

Konseling pada dasarnya merupakan suatu layanan yang bersifat trapeutik / penyembuhan dan layanan ini hanya dapat

dilakukan oleh petugas yang memiliki kemampuan untuk konseling. Guru pendamping anak usia dini tidak dibekali secara khusus untuk melakukan konseling. Apabila guru pendamping menemukan masalah yang cukup berat, maka guru dapat melakukan pengalih-tanganan penanganan kepada ahlinya, misalnya kepada dokter, konselor atau psikolog. Syaodih E (2008) menjelaskan beberapa langkah yang dilakukan dalam layanan konseling adalah :

(a) Identifikasi masalah. (b) Analisis masalah, (c) Diagnosis, (d) Prognosis, (e) Pemberian bantuan, (f) Evaluasi dan tindak lanjut.

Evaluasi dan Tindak lanjut pada Program Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini.

Layanan evaluasi dan tindak lanjut merupakan layanan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penanganan yang telah dilakukan guru pendamping anak usia dini. Ukuran keberhasilan suatu pelayanan bimbingan dan konseling dapat dilihat dari seberapa jauh perubahan perilaku yang terjadi pada anak. Menurut Syaodih E (2008) langkah-langkah kegiatan evaluasi program bimbingan dan konseling untuk anak usia dini yaitu : (a) Merumuskan masalah atau beberapa pertanyaan, (b) Mengembangkan dan menyusun instrumen, (c) Mengumpulkan dan menganalisis data, (d) Melakukan tindak lanjut (*follow up*).

KESIMPULAN

Bimbingan dan konseling anak usia dini merupakan upaya memberikan bantuan yang dilakukan oleh guru terhadap anak usia dini agar anak mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapainya. Dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling pada anak usia dini guru dapat menggunakan beberapa langkah. Apabila dalam proses konseling guru tidak mampu mengatasinya, guru dapat mengalih-tanganan penanganan kepada ahlinya. Layanan evaluasi merupakan layanan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penanganan yang telah dilakukan guru pendamping terhadap anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Browder, L. Tersedia dalam <http://docshare01.docshare.tips/files/12097/120972005.pdf>. di unduh pada selasa 28 maret 2017
- Geldard, K. 2012. *Konseling Anak-anak*. Jakarta: PT . Indeks
- Surya, M.. 2003. *Psikologi Konseling*. Bandung : Pustaka Bani Quraisy
- Syoasih, E. 2004. *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Bagian Proyek Peningkatan Pendidikan tenaga Kerja.
- Syoasih, E.dan Agustin, M. 2008. *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini*. Jakarta Universitas Terbuka.
- Walgitto, B. 2004. *Bimbingan dan Konseling Perkawin*